

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu yang amat penting, bukan bagi bangsa dan negara melainkan semua yang menginginkan kemajuan hidup kearah yang lebih baik. Bagi seseorang yang ingin maju pendidikan merupakan sarana mobilitas sosial yang tidak hanya sebagai sarana meningkatkan status sosial, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam pandangan Warsono pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan potensi intelektual, sosial, personal, moral, dan vokasional secara optimal.¹

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan dengan berbagai macam pengetahuan, yang sengaja kita pilih untuk membantu anak, agar berkembang jasmaninya, akalnya, dan akhlakunya, sehingga sedikit demi sedikit, sampai kepada batas kesempurnaan maksimal yang dapat diacapai, sehingga dia bahagia dalam kehidupannya sebagai individu dan dalam kehidupan masyarakatan sosial dan setiap tindakan yang keluar dari padanya, menjadi lebih sempurna, lebih tepat dan lebih baik bagi masyarakat.²

Pendidikan menurut Islam Saepudin Anshari menyatakan bahwa: “Islam dalam arti khas (sempit) adalah Arkanul Islam, rukun Islam yang lima.³ Islam dalam arti yang luas adalah sama dengan Dinul Islam.”

Dari arti pendidikan dan Islam tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan

¹ Warsono, “Berpikir Logis Seorang Pendidik” (2018): 112.

² Abu Bakar Muhammad, “Pedoman Pendidikan Dan Pengajaran” (2005): 9.

³ Saifudin Anshari, “Wawasan Islam” (2004): 19.

Islam adalah suatu proses bimbingan dan pengajaran oleh subjek terhadap objek didik dengan bahan-bahan atau materi-materi yang berdasarkan konsep-konsep Islam menuju pembentukan pribadi muslim yang sempurna. Konsep pendidikan menurut Islam yaitu manusia akan menjadi manusia karena berpendidikan, mendidik berarti memanusiakan. Untuk menjadi manusia beriman dan bertaqwa diperlukan pendidikan. Ajaran-ajaran Allah SWT berupa petunjuk yang harus dikerjakan dan larangan yang harus ditinggalkan, perlu disampaikan dari generasi ke generasi melalui proses pendidikan. Setiap generasi dan bahkan individu akan selamat dunia dan akhirat, bilamana di didik dengan mengikuti petunjuk-petunjuk dari Allah SWT.

Berdasarkan paparan di atas, pendidikan adalah suatu kehidupan yang setiap manusia mempengaruhi perkembangan fisik, sosial dan moral, dimana pendidikan itu kekuatan yang sangat berpengaruh dalam diri manusia misalnya kemampuan, kepribadian dan kehidupan manusia seperti hubungan dengan sesama dan hubungan dengan tuhan. Dalam dunia pendidikan terdapat proses pembelajaran serta berbagai macam ilmu pengetahuan dengan ilmu tersebut mampu menjadikan manusia yang baik. Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap orang maka sudah seharusnya pendidikan yang ada di Negara ini harus berjalan dan berlangsung secara maksimal. Bahkan agama Islam sendiri memberi perhatian khusus terhadap pendidikan.

rohani peserta didik ke arah kedewasaan menuju terbentuknya kepribadian Muslim.⁴

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ دَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

⁴Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1974), hlm. 33.

“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu” (H.R Ahmad).⁵

Proses pendidikan yang bermutu itu harus ditunjang oleh media pembelajaran yang disajikan oleh guru kepada siswa. Media pembelajaran yang bermutu yaitu media yang mampu meningkatkan motivasi pembelajaran, praktis dan mudah dipergunakan, merangsang dan menarik perhatian siswa, serta memiliki kemampuan dalam memberikan tanggapan, umpan balik termasuk mendorong siswa melakukan praktek pembelajaran dengan benar. Media pembelajaran dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata. Keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media pembelajaran.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.⁶ Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi

⁵Ahmad Izzan, Saehudin, *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*, (Bandung: Humaniora, 2016), hlm. 249.

⁶ Manshur Muskich, “Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas” (2009): 114–115.

Media pembelajaran merupakan komponen dari sistem pembelajaran, yang berarti bahwa media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Tanpa media pembelajaran, proses belajar mengajar tidak dapat terjadi. Merumuskan rasional pemikiran pentingnya mengembangkan media. Mengkaji teori-teori yang melandasi pengembangan media yang telah dituangkan dalam tinjauan pustaka.⁷ Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengiriman pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, yang sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.⁸

Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang umumnya berkisar antara 7 sampai 12 tahun. Dimana kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoprasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek-objek yang bersifat konkret yang dapat ditangkap oleh panca indera, dalam pembelajaran fikih siswa perlu sebuah media dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Mata pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang ibadah Fikih, khususnya tentang pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun Islam dan adatnya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fikih muamalah yang meliputi pengenalan dan pemahaman sederhana. ketentuan syariat Islam, tempat makanan halal dan suci, khitanan, kurban, dan pelaksanaan tata cara jual beli dan pinjam meminjam. Pada hakikatnya mata pelajaran Fikih membantu memotivasi

⁷ Annajm Albupy and Denny Kurniadi, "Perancangan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Berbasis Web Pada SMK Semen Padang," *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika)* 9, no. 2 (2021): 136.

⁸ yuli sahli fitri, "Pemanfaatan Sumber Belajar Oleh Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di SMPN Kota Bengkulu)," *diss. IAIN Bengkulu* 19 (2021).

peserta didik untuk mengamalkan dan menerapkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi keserasian-keserasian dan keseimbangan dalam hubungan interpersonal dengan Allah SWT, manusia sesama manusia, makhluk hidup lain atau lingkungan

Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) membutuhkan bantuan berupa media dan alat peraga yang dapat mengartikulasikan materi saat mereka belajar Fikih abstrak. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran membutuhkan suatu media untuk membantu guru memahami materi siswa. Siswa membutuhkan media pembelajaran yang efektif. Jika guru mampu memilih media pembelajaran yang tepat dan bervariasi, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan guru kelas V MI Islamiyah Ngrejeng Bojonegoro bahwa media sangat dibutuhkan untuk membantu guru dalam memberikan materi selama kegiatan pembelajaran Fiqih. Misalnya dalam bahan makanan dan minuman yang halal dan haram. Beberapa siswa masih kesulitan memahami masalah makanan halal dan haram. Seperti yang kita ketahui, kelas terdiri dari siswa dengan kepribadian yang berbeda dan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu diperlukan media agar siswa tidak bosan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Masalah dengan materi ini adalah anak-anak sering kebingungan dalam membedakan makanan dan minuman halal dengan makanan dan minuman haram dan mereka tidak tahu apa arti makanan dan minuman halal dan haram. Dengan fenomena tersebut, peneliti ingin mengembangkan media Diorama.

Diorama adalah media buatan tangan. Didalam Media diorama, bahan makanan dan minuman halal dan haram dirancang menggunakan akrilik yang ditemplei sticker

bergambar makanan dan minuman halal dan haram selain itu dilengkapi juga dengan miniatur makanan dan minuman halal dan haram yang terbuat dari plastik yang berfungsi untuk menarik perhatian siswa. Dengan menggunakan media Diorama ini, siswa akan lebih mudah untuk belajar membedakan antara makanan dan minuman halal dan makanan dan minuman haram. MI Islamiyah Ngrejeng ini terinspirasi dari kurikulum Fikih, dimana mata pelajaran yang dianggap sulit dipahami siswa dalam proses pengajarannya membutuhkan alat atau media untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam jurnal penelitian Siti Asiah tahun 2016 berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pada Mata Pelajaran IPS Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan Siswa Kelas 3 SD Negeri (SDN) Kepanjen 1 Jombang”, Pengembangan media diorama ini menghasilkan diorama media bertema lingkungan alam dan buatan dalam bentuk produk tiga dimensi. Penggunaan media diorama IPS dengan metode yang dikembangkan terbukti dapat meningkatkan pembelajaran IPS secara signifikan, efektifitas serta membantu meningkatkan hasil belajar siswa.⁹

Dalam jurnal penelitian tahun 2020 oleh Ayu Dandini Kisma, Fina Fakhriyah, Imaniar Purbasari SD Negeri 2 Hadipolo Tingkat IV berjudul “Menggunakan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Pemahaman Konseptual SD Negeri 2 Hadipolo Kelas IV”, Media Diorama Dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Siswa, keefektifan pembelajaran didalam kelas.¹⁰

⁹ Asiah Siti, “*Media Pembelajaran Diorama Pada Mata Pelajaran IPS Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan Siswa Kelas 3 SDN Kepanjen 1 Jombang*” 2016

¹⁰ Ayu Dandini Kisma, Fina Fakhriyah, Imaniar Purbasari. “*Menggunakan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Pemahaman Konseptual SD Negeri 2 Hadipolo Kelas IV*”. 2020

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berharap dapat mengkaji dan mengkaji lebih lanjut **“Pengembangan Media Diorama Dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Fiqh”** MI Islamiyah Ngrejeng pada Materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram MI Islamiyah Ngrejeng.

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana validitas media diorama dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Fiqih di MI Islamiyah Ngrejeng?
2. Bagaimana hasil pengembangan media diorama dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran fiqih di MI Islamiyah Ngrejeng?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan hasil rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan validitas pada media diorama pada materi makanan dan minuman halal dan haram pada mata pelajaran fiqih kelas V di MI Islamiyah Ngrejeng.
2. Mendeskripsikan hasil pengembangan media diorama pada materi makanan dan minuman halal dan haram pada mata pelajaran fiqih kelas V di MI Islamiyah Ngrejeng.

D. Manfaat Pengembangan

Dalam penelitian ini, peneliti berharap supaya hasil penelitian ini memberikan manfaat :

1. Bagi lembaga
 - a. Bagi instansi kampus UNUGIRI

Hasil penelitian dari pengembangan media pembelajaran ini menjadi alat pengumpulan data tentang media pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai bentuk turut serta mengembangkan pendidikan di Indonesia yang berkualitas

b. Bagi MI Islamiyah Ngrejeng

Mengembangkan pembelajaran menuju kearah yang baik melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa secara maksimal dan membentuk siswa yang mempunyai kreatifitas tinggi serta berprestasi demi meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Diharapkan mampu menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam mengembangkan media pembelajaran fikih materi makanan dan minuman Halal dan haram.

3. Bagi penulis

Sebagai wadah untuk mengembangkan diri dalam meningkatkan kompetensi dan kepekaan terhadap masalah pembelajaran serta dapat mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan melalui penggunaan media pembelajaran fikih dalam kelas.

4. Bagi siswa

Diharapkan dapat menunjang keaktifan siswa dalam belajar dan mampu menggolongkan macam-macam makanan dan minuman halal dan haram.

E. Komponen dan Spesifikasi Produk yang akan dikembangkan

Komponen dan spesifikasi produk yang dihasilkan pada pengembangan media diorama ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Media yang dihasilkan berupa media visual berupa media tiga dimensi.
2. Media diorama dikhususkan untuk materi makanan dan minuman halal dan haram di kelas V untuk meningkatkan pemahaman siswa di materi tersebut.
3. Media diorama dibuat menggunakan bahan akrilik yang berukuran 10 cm persegi, sehingga dapat tahan lama dalam jangka waktu yang panjang.
4. Papan media diorama di desain dengan ukuran yang tidak terlalu besar yaitu 50 cm x 50 cm, dengan desain gambar yang menarik.
5. Media diorama dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
6. Kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan media diorama adalah kurikulum 2013

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Pengembangan

Pada penelitian ini untuk menghindari permasalahan yang luas maka perlu adanya pembatasan masalah, untuk memudahkan dalam objek penelitian. Adapun batasan masalah dalam pengembangan ini adalah :

1. Media pengembangan pada penelitian ini adalah media diorama untuk memahami materi makanan dan minuman halal dan haram pelajaran fikih di kelas V MI Islamiyah Ngrejeng.
2. Subjek penelitian siswa kelas V MI Islamiyah Ngrejeng

3. Media diorama merupakan alat/ media yang terbuat dari bahan akrilik, magnet, dan papan lipat yang berbentuk persegi, media tersebut dapat digunakan sebagai alat bantu proses pembelajaran.
4. Uji coba produk dilakukan di MI Islamiyah Ngrejeng
5. Permainan media diorama digunakan setelah siswa/i memahami pembelajaran fikih di materi tentang makanan dan minuman halal dan haram.

Adapun KI dan KD sebagai berikut :

Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1.4 Menyebutkan macam-macam makanan dan minuman halal dan haram
- 4.1.4 Menggolongkan makanan dan minuman halal dan haram.

G. Definisi Operasional

Istilah – istilah pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses pengembangan suatu produk yang didapat dari sebuah hasil identifikasi suatu permasalahan. Adapun produk yang dikembangkan ialah media diorama.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yaitu alat/bahan yang di pergunakan untuk menyampaikan pesan yang bisa merangsang siswa untuk berpikir, pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran.

3. Media diorama

Diorama adalah media pembelajaran yang berbentuk miniatur yang menyerupai bentuk asli dari benda nyata, media tersebut sebagai alat bantu pada proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi makanan dan minuman halal dan haram.

4. Makanan dan minuman halal dan haram

Makanan dan minuman halal dan haram adalah salah satu materi yang perlu untuk dikuasai siswa, makanan dan minuman halal ialah makanan dan minuman yang diperbolehkan untuk dikonsumsi sedangkan makanan dan minuman haram adalah makanan dan minuman yang tidak diperbolehkan untuk dikonsumsi atau dilarang untuk dikonsumsi.

H. Orisinalitas Penelitian

Penelitian pengembangan media diorama ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran dan pemahaman siswa mengenai materi makanan minuman halal dan haram. Setelah dilakukan telaah beberapa penelitian, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan tema yang akan diteliti, antara lain:

Tabel 1. 1 Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama peneliti, judul, tahun penelitian	Persamaan	perbedaan	Orisinalitas penelitian	Hasil temuan terdahulu
1	Herlina Ayu Erliyanti, Pengembangan Media Pembelajaran Mibi (miniatur budaya indonesia) Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV SDN Kepatihan, 2015	Menggunakan media 3 dimensi	1. Tempat penelitian dilakukan pada siswa di SDN kelas IV Yogyakarta 2.Mata pelajaran Tematik	1.Pemahaman media diorama di mata pelajaran fikih kelas V	Hasil penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa media MIBI layak digunakan sebagai media pembelajaran setelah melewati uji validasi tim ahli materi, tim ahli media, dan praktisi, serta melewati uji coba produk
2.	Anisykurlillah Ika Murtiana, Pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar ipa tentang ekosistem pada siswa V SD Grogol Bantul, jurnal tahun 2015.	Mediannya menggunakan diorama dan objeknya siswa kelas V SD	Penelitian kuantitatif	Pemahaman media diorama di mata pelajaran fikih kelas V	menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar IPA tentang ekosistem pada siswa kelas V SD Grogol Bantul. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan mean yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol
3	Fitri Handayani, Pengembangan	Mediannya menggunakan	objeknya murid kelas V	Pemahaman media	Hasil penelitian ini berupa media

	media diorama berbasis kontekstual pada pelajaran ipa di kelas IV sekolah dasar, jurnal tahun 2018	kan diorama dan penelitiannya R&D	SD	diorama di mata pelajaran fikih kelas V	diorama berbasis kontekstual pada pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah dasar yang valid dan praktis. Hasil validasi oleh validator media diperoleh rata-rata 4,67 dengan persentase tingkat kevalidan media tersebut 95,38% dalam kategori sangat baik.
4	Dini Latifah, Pengembangan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar bahasa arab di kelas VII MTsN 1 Yogyakarta, jurnal tahun 2016	Mediannya menggunakan diorama dan penelitiannya R&D	objeknya siswa kelas VII MTsN	Pemahaman media diorama di mata pelajaran fikih kelas V	Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran bahasa Arab dengan media diorama lebih efektif dari media buku saja dalam membantu meningkatkan hasil belajar bahasa Arab pada kemahiran membaca peserta didik kelas VII MTsN Yogyakarta I

I. Sistematika pengembangan

Adapun sistematika pembahasan ini ialah agar lebih mudah dalam memaparkan penelitian pengembangan dan tidak keluar dari kerangka berpikir yang telah ditentukan sehingga memudahkan pemahaman dan penelaahan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya. Adapun penulis menggunakan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Pengembangan, Manfaat pengembangan, Komponen dan Spesifikasi Produk Yang Akan Dikembangkan, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Pengembangan, Definisi Operasional, Orisinalitas Penelitian dan Sistematika Pengembangan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan dari Media Pembelajaran, Mata Pelajaran Fikih, Media Diorama, dan Kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan Desain Penelitian dan pengembangan, Model Penelitian dan Pengembangan, Prosedur Penelitian dan Pengembangan, Uji Coba Produk, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Pengembangan dan Teknik analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Hasil penelitian Pengembangan media Diorama di MI Islamiyah Ngrejeng.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan dan saran.